



**PELAKSANAAN AKTIVITAS OLAHRAGA PADA PESERTA DIDIK  
DISABILITAS DI SLB AUTIS HARAPAN BUNDA**

**Anisa Fitriani, Bafirman HB, Gusril, Nugroho Susanto**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi,Padang,Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi,Padang,Indonesia.

<sup>3</sup>Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi,Padang,Indonesia.

<sup>4</sup>Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi,Padang,Indonesia.

\*Coessponding Author.Email : [fitrianianisa413@gmail.com](mailto:fitrianianisa413@gmail.com)

*Received:20 Maret artikel dikirim-; Revised:3 Mei artikel -; Accepted:30 Mei artikel diterima -*

**Anisa Fitriani (2025), Implementation Of Sports Activities For Students With Disabilitas At  
SLB Autis Harapan Bunda**

***Implementation Of Sports Activities For Students With Disabilitas At SLB Autis Harapan Bunda***

*Abstract: The problem discussed in this study is the right of students with disabilities in Harapan Bunda Autistic Special School to engage in sports activities to obtain optimal physical health. The purpose of this study was to identify the various challenges experienced by students with disabilities when participating in sports activities to achieve physical fitness. This study applied a descriptive approach and collected data through triangulation techniques, which included interviews, observations, and documentation review. This research was conducted at Harapan Bunda Autism Special School by involving school leaders, staff, teachers, parents, as well as students with disabilities as the object of research. The findings of this study show that: (1) Students with disabilities show enthusiastic and active participation in sports activities. (2) There are limitations of motor abilities in students with disabilities. (3) The environment and sports facilities affect students' sports activities. (4) A customized approach by teachers has a positive impact that is easily accepted by students with disabilities. (5) Social support has a vital role in increasing the confidence of students with disabilities when involved in sports.*

**Keywords: Sports Activity, Autistic Disability, Triangulation**

**Abstrak:** Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah hak Siswa Disabilitas di SLB Autis Harapan Bunda untuk terlibat dalam kegiatan olahraga demi mendapatkan kesehatan fisik yang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dialami oleh siswa disabilitas saat berpartisipasi dalam kegiatan olahraga untuk mencapai kebugaran jasmani. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif dan mengumpulkan data melalui teknik triangulasi, yang mencakup wawancara, pengamatan, dan tinjauan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Autis Harapan Bunda dengan melibatkan pimpinan sekolah, staf, guru, orang tua, serta siswa disabilitas sebagai objek penelitian. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Siswa disabilitas menunjukkan partisipasi yang antusias dan aktif dalam kegiatan olahraga. (2) Ada keterbatasan kemampuan motorik pada siswa disabilitas. (3) Lingkungan dan sarana olahraga berpengaruh terhadap aktivitas olahraga siswa. (4) Pendekatan yang disesuaikan oleh guru memberikan dampak positif yang mudah diterima oleh siswa disabilitas. (5) Dukungan sosial memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa disabilitas saat terlibat dalam olahraga.

**Kata Kunci :** Aktivitas Olahraga, Disabilitas Autis, Triangulasi

## PENDAHULUAN

Olahraga terdiri dari dua kata, yaitu olah dan raga, yang merujuk pada melakukan proses atau manipulasi terhadap tubuh dengan tujuan untuk menjaga atau meningkatkan kondisi fisik (Priyambada et al., 2018). Istilah olahraga mencakup berbagai aktivitas fisik yang dapat dilakukan baik di darat, di air, maupun di udara (Listyana & Roepajadi, 2020; Pitaloka et al., 2022). Selain itu, olahraga didefinisikan sebagai suatu proses terstruktur yang meliputi segala usaha atau kegiatan yang dapat mendorong pengembangan serta pemeliharaan potensi fisik dan mental seseorang (Aqobah et al., 2020), baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dalam bentuk permainan, kompetisi, pertandingan, serta pencapaian prestasi tertinggi yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang berkualitas, berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Husdarta, 2010).

Peraturan Pemerintah No.11 Tahun 2022 mengenai olahraga (Nur et al., 2023). Dalam UU No.11 Tahun 2022, diungkapkan bahwa olahraga mencakup semua jenis kegiatan yang menggabungkan pikiran, fisik, dan jiwa secara menyeluruh serta terstruktur untuk mengembangkan, membina, dan memaksimalkan potensi fisik, mental, sosial, dan budaya.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa olahraga merupakan suatu proses yang terprogram dan terencana untuk mencapai kesehatan fisik, mental, dan sosial, yang diterapkan dalam berbagai bentuk aktivitas permainan, kompetisi, dan pertandingan. Oleh karena itu, olahraga seharusnya menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan manusia, mengingat segala manfaat besar yang ditawarkannya untuk kesehatan tubuh.

Olahraga juga berfungsi sebagai indikator bagi kemajuan suatu negara pencapaian olahraga yang memuaskan tentu akan menjadi kebanggaan bagi suatu bangsa (Mashud, 2017). Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia dalam sektor olahraga seharusnya dimulai sejak usia dini, karena ini adalah landasan untuk generasi masa depan, sehingga persiapan harus dilakukan sejak awal untuk mencapai kemajuan dan prestasi yang maksimal.

Kegiatan olahraga memiliki peran krusial dalam pertumbuhan fisik, sosial, dan emosional anak-anak (Mulyana et al., 2024). Di arena pendidikan, sekolah sering kali menjadi tempat di mana anak-anak terprospek dalam beragam aktivitas olahraga. Namun, bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, ikut serta dalam aktivitas olahraga bisa menjadi tantangan yang besar (Burhaein, 2019; Saba, 2024).

Anak-anak dengan kebutuhan khusus mencakup berbagai kelompok, termasuk mereka yang mengalami autisme, gangguan perkembangan, masalah sensorik, kesulitan dalam bergerak, serta kondisi medis lainnya (Pitaloka et al., 2022). Untuk mencapai inklusi dan keadilan di sekolah, penting bagi guru dan penyelenggara program olahraga untuk memahami serta mengatasi kendala yang dihadapi anak-anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan olahraga (Maria et al., 2023).

Kegiatan fisik seperti olahraga yang dijalani oleh anak-anak dengan kebutuhan khusus umumnya mirip dengan aktivitas yang diikuti anak-anak lainnya. Bahkan terdapat kejuaraan tingkat nasional khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus seperti Pekan Paralimpiade Nasional (PAPERNAS) yang diadakan pada bulan Oktober 2024. PAPERNAS adalah suatu arena kompetisi yang mirip dengan Pekan Olahraga Nasional (PON) yang diperuntukkan bagi para atlet penyandang disabilitas di Indonesia (Tafonao, 2022). Jenis olahraga yang dapat diikuti oleh anak-anak berkebutuhan khusus dalam PAPERNAS ini meliputi atletik, renang, tenis meja, bulutangkis, boccia yang ditujukan untuk anak-anak dengan keterbatasan fisik yang signifikan, serta balap kursi roda.

Beberapa hambatan utama yang dihadapi oleh anak-anak berkebutuhan khusus dalam berolahraga di sekolah meliputi minimnya pengetahuan dan pemahaman staf tentang kebutuhan anak-anak tersebut, kurangnya aksesibilitas fasilitas olahraga, dan kurangnya dukungan sosial dari teman-teman sebaya. Selain itu, tidak adanya penyesuaian untuk program olahraga, keterbatasan sumber daya dan fasilitas, serta dukungan orang tua yang minim juga memengaruhi partisipasi anak-anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan olahraga di sekolah.

Memahami berbagai kendala ini merupakan langkah krusial dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa di sekolah. Dengan meningkatkan kesadaran, memberikan pelatihan, dan melakukan tindakan konkret untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada, sekolah dapat menjadi tempat yang ramah dan menyenangkan bagi anak-anak berkebutuhan khusus agar bisa berpartisipasi dalam olahraga dan merasakan manfaat yang sama seperti rekan-rekan mereka.

Berdasarkan hasil observasi penelitian dalam melakukan aktivitas olahraga bagi siswa berkebutuhan khusus di Yayasan SLB Harapan Bunda Padang, terdapat sejumlah permasalahan yang mempengaruhi kegiatan olahraga. Para guru mengalami kesulitan dalam menemukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, yang menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik bagi mereka. Hal ini berimbas pada kesulitan dalam melaksanakan aktivitas olahraga, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam kurikulum menjadi tidak optimal. Selain itu, ada keterbatasan dalam sarana dan prasarana serta alat yang dimiliki sekolah, yang tidak mencukupi. Salah satu masalah yang dihadapi siswa dalam melakukan aktivitas fisik adalah tingkat penerimaan motorik pada siswa ABK yang masih sangat rendah, sementara materi yang diberikan untuk mereka cenderung terlalu umum.

Tantangan yang dialami oleh guru di sekolah luar biasa dalam melaksanakan aktivitas olahraga berdasarkan observasi penelitian adalah minimnya bahan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan ABK. Hal ini menyebabkan aktivitas olahraga menjadi kurang menarik. Selain itu, pemahaman guru dalam menentukan arah aktivitas olahraga menjadi tidak jelas. Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah memaksa guru untuk menyesuaikan pembelajaran berdasarkan fasilitas yang tersedia, yang pada akhirnya membuat aktivitas olahraga menjadi kurang menarik bagi siswa.

Masalah yang dihadapi siswa dalam melakukan pembelajaran adalah kurangnya kesadaran di antara mereka, yang menyebabkan perkembangan keterampilan bergerak kinestetik tidak optimal. Akibatnya, kemampuan mereka tidak dapat maksimal karena metode pembelajaran yang terlalu umum dan kurang terarah pada pencapaian masing-masing individu. Selain itu, pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh guru masih membuat para siswa merasa bingung, sehingga kepercayaan diri mereka menurun. Di sisi lain, guru juga menghadapi tantangan dalam melaksanakan kegiatan olahraga, terutama terkait dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang seharusnya mereka miliki sebagai guru PJOK di SLB. Terdapat kebutuhan mendesak akan buku ajar khusus untuk siswa dengan kebutuhan khusus (ABK) yang mencakup metode pembelajaran yang dapat memodifikasi permainan menjadi lebih menarik dan mudah diakses bagi siswa ABK.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan kepala SLB Autis Harapan Bunda, terungkap bahwa dari total 19 siswa di sekolah tersebut, mayoritas mengalami gangguan Autisme. Di samping itu, terkait dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) atau penyandang disabilitas, terdapat Undang-undang No. 8 Tahun 2016 yang mengatur hak mereka. Dalam undang-undang tersebut, dijelaskan bahwa peserta didik ABK berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas di setiap level pendidikan.

Adapun permasalahan yang peneliti temukan di SLB Autis Harapan Bunda adalah kesulitan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, sehingga kegiatan olahraga yang dilakukan menjadi kurang efektif dan efisien.

Melihat beberapa masalah yang ada, kegiatan olahraga menjadi jauh dari kata efektif dan efisien. Kekurangan ini dapat berdampak negatif pada pencapaian pembelajaran siswa serta hasil pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, para guru hendaknya merancang proses pembelajaran dengan cermat agar sesuai dengan kebutuhan siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dan secara berkesinambungan meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Berdasarkan penjelasan yang telah diungkapkan, peneliti memilih judul skripsi Pelaksanaan Aktivitas Olahraga pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Autis Harapan Bunda Padang..

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mendalam yang mencakup data, gambaran, serta tantangan dalam kegiatan olahraga bagi siswa dengan kebutuhan khusus di SLB Autis Harapan Bunda Padang. Siyoto & Sodik (2015) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mengeksplorasi pandangan peserta menggunakan pendekatan yang interaktif dan fleksibel. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial dari perspektif para partisipan. Dengan demikian, pengertian dari penelitian kualitatif adalah studi yang dilakukan pada objek yang alami di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama.

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah SLB Autis Harapan Bunda Padang, beralamat di Jalan Elang Raya No.14, Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang. Peneliti memilih lokasi ini karena beberapa pertimbangan, salah satunya adalah relevansi sekolah tersebut terhadap fokus penelitian. Durasi penelitian ini berlangsung selama kira-kira dua bulan, dari bulan November hingga Desember 2024.

Dalam penelitian ini, dilakukan di SLB Harapan Bunda Padang menggunakan metode wawancara mendalam dengan sumber informasi yang terdiri dari satu guru spesialistik, wali kelas, kepala sekolah, dan 19 siswa dari SLB Autis Harapan Bunda Padang, yang mayoritas adalah anak dengan autisme dan tidak dapat diwawancarai. Dengan menggabungkan kesemua sumber ini, data yang diperoleh menjadi lebih terpercaya. Jika hasil yang diperoleh dari keempat proses ini menunjukkan kesamaan, maka kredibilitas penelitian dianggap tinggi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara dan kuisisioner terhadap guru dan orang tua. Wawancara ini dilakukan kepada 18 orang guru dan orang tua murid yang ada di SLB Autis Harapan Bunda

#### Hasil

Table 1 Hasil Olah Data

No	Hasil Kuisisioner	Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
1	Wawancara Guru	10	0	Guru dapat memahami aktivitas yang cocok diterapkan kepada peserta didik autis
2	Wawancara Orang Tua	8	0	Orang tua belum mampu dan mengetahui aktivitas yang tepat dan cocok diterapkan untuk peserta didik autis

*Sumber: Hasil Penelitian*

Dari hasil analisis data diatas dapat terlihat bahwa nilai rata-rata pengetahuan guru dalam memahami dan menghadapi peserta didik Autis di SLB Autis Harapan Bunda Padang adalah 15 jika di interpretasikan pada kategori paham atau tidaknya guru dalam memahami aktivitas yang cocok kepada peserta didik Autis. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa guru dapat memahami aktivitas yang tepat dan cocok diterapkan untuk peserta didik Autis di SLB Autis

Harapan Bunda Padang.

Dari hasil analisis data diatas dapat terlihat bahwa nilai rata-rata pengetahuan orang tua dalam memahami dan menghadapi serta mengetahui aktivitas yang cocok untuk peserta didik Autis di SLB Autis Harapan Bunda Padang adalah 13,9 jika di interpretasikan pada kategori paham atau tidaknya orang tua dalam memahami aktivitas yang cocok kepada peserta didik Autis adalah kurang memahami. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa orang tua belum mampu dan mengetahui aktivitas yang tepat dan cocok diterapkan untuk peserta didik Autis di SLB Autis Harapan Bunda Padang.

### **Pembahasan**

1. Tantangan utama yang dialami oleh pelajar dengan kebutuhan khusus (autis) saat terlibat dalam aktivitas olahraga di SLB.

Hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa pengajar di SLB Autis Harapan Bunda Padang menunjukkan bahwa: Anak-anak penyandang disabilitas sering kali menghadapi berbagai rintangan saat berolahraga. Rintangan ini dapat berasal dari kondisi fisik mereka, lingkungan yang tidak mendukung, atau minimnya pemahaman dari orang-orang di sekitar. Contohnya, anak dengan cacat penglihatan mungkin mengalami kesulitan untuk mengikuti petunjuk dari pelatih, sementara anak yang memiliki gangguan mobilitas mungkin menemukan kendala dalam mengakses lapangan atau peralatan olahraga. Selain itu, mereka sering kali merasa rendah diri atau takut akan ejekan dari teman sebaya, sehingga mengurangi keinginan mereka untuk berpartisipasi (Barsah, 2024).

2. Sensitivitas indra dan keterbatasan motorik memengaruhi keikutsertaan siswa penderita autisme dalam aktivitas olahraga

Berdasarkan analisis informasi yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa pengajar di SLB Autis Harapan Bunda Padang, dikemukakan oleh Suryyati dan sejumlah guru lainnya di sekolah tersebut bahwa: Siswa dengan autisme sering kali memiliki tingkatan kepekaan indra yang bervariasi, baik tinggi maupun rendah. Sebagai contoh, mereka dapat merasa terganggu oleh suara peluit yang terlalu nyaring, cahaya yang terlalu terang di lapangan, atau sentuhan dari teman saat terlibat dalam permainan olahraga. Hal-hal yang dianggap biasa oleh siswa lainnya mungkin dapat membuat mereka merasa sangat tidak nyaman (Fikri et al., 2023). Sebagai akibatnya, mereka mungkin menunjukkan kecemasan, memilih untuk tidak ikut serta, atau bahkan menarik diri dari kegiatan olahraga.

3. Sejauh mana pengaruh lingkungan fisik dan fasilitas sekolah terhadap kenyamanan dan partisipasi siswa berkebutuhan khusus selama melakukan aktivitas olahraga

Berdasarkan wawancara dengan guru di SLB Autis Harapan Bunda Padang, dapat disimpulkan bahwa: lingkungan fisik serta sarana sekolah sangat berperan dalam kenyamanan siswa berkebutuhan khusus saat berolahraga. Jika lapangan tidak mendukung aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, seperti minimnya jalur landai, permukaan yang tidak rata, atau alat olahraga yang tidak dapat digunakan oleh anak berkursi roda, mereka akan menghadapi kesulitan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini membuat mereka merasa tidak nyaman serta enggan untuk ikut aktif. Selain itu, jika ruang olahraga terlalu padat, sempit, atau bising, siswa dengan gangguan sensorik, seperti autisme, dapat merasakan stres dan kehilangan konsentrasi (Rahmawati, 2024). Ketiadaan fasilitas yang tepat, seperti alat bantu visual, pelatih yang mengerti kebutuhan khusus, atau tempat untuk beristirahat yang tenang, juga dapat membuat siswa merasa terabaikan. Akhirnya, mereka akan merasa terasing dan kehilangan minat dalam berolahraga.

4. Peran educator dalam mengatasi masalah komunikasi dan interaksi sosial siswa dengan kebutuhan khusus selama kegiatan olahraga.

Hasil analisis dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SLB Autis Harapan Bunda Padang menunjukkan bahwa, walaupun ada segudang keterbatasan fasilitas, para guru di sana masih berusaha dengan cara yang inovatif dan menyesuaikan agar pembelajaran dalam aktivitas olahraga tetap dapat berlangsung dengan baik.

5. Strategi apa yang bisa diterapkan oleh pendidik untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa berkebutuhan khusus saat menjalani aktivitas olahraga.

Meskipun ada berbagai keterbatasan infrastruktur, para guru di SLB Autis Harapan Bunda Padang terus berusaha untuk bersikap kreatif dan fleksibel demi menjaga agar proses pembelajaran olahraga tetap berjalan dengan lancar.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari data yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh informasi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Partisipasi siswa dengan kebutuhan khusus di SLB Autis Harapan Bunda Padang menunjukkan bahwa mereka tampak gembira dan aktif saat terlibat dalam kegiatan olahraga. (2) Dalam mengikuti aktivitas olahraga di sekolah, ada beberapa keterbatasan motorik yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam koordinasi gerakan. Situasi ini menyebabkan siswa kesulitan untuk berpartisipasi dalam olahraga dan merasa tidak ingin berpartisipasi karena takut gagal dalam aktivitas tersebut. (3) Keberadaan lingkungan dan fasilitas olahraga yang menyenangkan berdampak signifikan terhadap kenyamanan siswa dengan kebutuhan khusus saat berolahraga. (4) Metode pengajaran yang disesuaikan oleh guru pendidikan jasmani memberi pengaruh positif dan mudah dimengerti oleh siswa karena memberikan instruksi yang jelas, sehingga menghasilkan keterlibatan yang baik dari siswa dengan kebutuhan khusus dalam aktivitas olahraga. (5) Dukungan sosial dari teman sekelas serta guru memainkan peranan penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dengan kebutuhan khusus dalam kegiatan olahraga, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam melakukan aktivitas tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aqobah, Q. J., Ali, M., Decheline, G., & Raharja, A. T. (2020). Penanaman perilaku kerjasama anak usia dini melalui permainan tradisional. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(2).
- Barsah, Z. (2024). Fenomena bullying terhadap kenyamanan belajar di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen)*, 92–98.
- Burhaein, E. (2019). Pembelajaran dalam Pandemi COVID-19: Mengapa pendidikan jasmani adaptif penting untuk siswa disabilitas di sekolah luar biasa. *Disrupsi Strategi Pembelajaran Olahraga: Serta Tantangan Dalam Menghadapi New Normal Selama Masapandemi Covid*, 19, 187–196.
- Fikri, A., Muhammad, G., Adila, R., Aisa, S., Saputri, F. A., Putri, A. P., Marisya, M., Ardela, N., Kamadhillah, F. R., & Desrianti, R. (2023). Sosialisasi Kepada Siswa SMKN 1 Kempas Mengenai Stop Bullying Pencegahan Tindak Kekerasan Di Sekolah Jadilah Sahabat Bukan Pelaku Bullying Oleh Mahasiswa Kukerta Universitas Riau. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 2(3), 86–98.

- Husdarta, H. J. S. (2010). Psikologi olahraga. In *Bandung: Alfabeta*.
- Listyana, E. E. P., & Roepajadi, J. (2020). Efektifitas metode latihan gerak dasar renang bagi kelompok renang pemula. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 231–240.
- Maria, M., Purnomo, M. E., & Abdurrahmansyah, A. (2023). Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Palembang. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 150–169.
- Mashud, M. (2017). Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Era Abad 21. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 14(2).
- Mulyana, A., Tsania, A. R., Maulani, A. D., Syamsiah, D. N., Lailatufar, H. F., Khaerunisa, I., Mufidah, K. R., & Liandi, N. A. (2024). Strategi Mendorong Minat Anak Sekolah Dasar dalam Berolahraga. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2420–2427.
- Nur, L., Sianturi, R., Giyartini, R., Pingon, L., Malik, A. A., & Nilan, F. (2023). Pengembangan dan Pembinaan Olahraga Cabang Olahraga Woodball di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdidas*, 4(5), 426–433.
- Pitaloka, A. A. P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep dasar anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 26–42.
- Priyambada, G., Raharja, A. T., & Putra, F. (2018). Persepsi dan minat pelatih olahraga sekolah khusus olahraga internasional terhadap sport massage. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 77–86.
- Rahmawati, S. (2024). Optimalisasi Fokus: “Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Konsentrasi pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA).” *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2527–2534.
- Saba, A. A. (2024). Pendidikan Jasmani yang Inklusif Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *JPKO Jurnal Pendidikan Dan Kepelatihan Olahraga*, 2(01), 14–20.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Tafonao, F. (2022). Implementasi Metode Analytical Network Process (ANP) Pada Sistem Pendukung Keputusan Dalam Seleksi Atlet Penyandang Disabilitas Sumatera Utara Untuk Bertanding Di Ajang Pekan Paralimpiade Nasional (PEPARNAS). *Jurnal Sains Dan Teknologi Informasi*, 2(1).